

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh:

Elsa Ifanda¹

Syaiful²

Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat: JL. Sumatera No. 101 GKB, Kab. Gresik, Jawa Timur (61121).

Korespondensi Penulis: elsaifanda123@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to ascertain how audit quality is affected by professionalism, ethics, and audit fees. The participants in this study are auditors employed at Surabaya-based Public Accounting Firms (KAP). Purposive sampling was used to carry out the sampling, and 50 respondents made up the entire sample. Classic assumption tests, such as multicollinearity, heteroscedasticity, and normality testing, were conducted prior to data analysis. Descriptive statistics tests, validity tests, and reliability tests were also conducted. Multiple linear regression is also utilized in this study. In the meanwhile, the simultaneous test (*F* test), coefficient of determination test (R^2), and partial test (*t* test) are the sorts of hypothesis testing that are employed. The study's hypothesis testing results indicate that, in contrast to audit fees, which have no discernible impact on audit quality, ethics and professionalism have a major impact. The distribution of questionnaires within the Surabaya region is one of the research's weaknesses.*

Keywords: *Ethics, Professionalism, Fee Audit, Audit Quality.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme, etika, dan fee audit. Partisipan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbasis di Surabaya. Purposive sampling digunakan untuk melakukan pengambilan sampel, dan 50 responden

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

merupakan keseluruhan sampel. Uji asumsi klasik, seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji normalitas, dilakukan sebelum analisis data. Uji statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas juga dilakukan. Regresi linier berganda juga digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t) adalah jenis pengujian hipotesis yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa, berbeda dengan fee audit yang tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas audit, etika dan profesionalisme memiliki dampak yang besar. Penyebaran kuesioner di wilayah Surabaya merupakan salah satu kelemahan penelitian ini.

Kata kunci: Etika, Profesionalisme, *Fee* Audit, Kualitas Audit

LATAR BELAKANG

Pengambilan keputusan dalam rangka menentukan apakah laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen dapat dipercaya atau tidak, akuntan publik bertanggung jawab untuk melakukan tugas audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dan menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan tersebut berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Karena masih adanya kasus-kasus kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, apakah audit dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar atau tidak, maka kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit menjadi menurun. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban auditor KAP untuk memberikan opini berdasarkan hasil temuan analisisnya atas laporan keuangan.

Pada tahun 2019, saat mengaudit PT Garuda Indonesia Tbk, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh auditor AP atau KAP yang berdampak pada opini laporan auditor independen. Secara khusus, Kemenkeu mengakui bahwa korporasi tersebut masih membayar pendapatan piutang sebesar \$239,94 juta, yang mengindikasikan bahwa AP tersebut masih dianggap belum layak untuk melakukan penilaian transaksi (Devota & Priono, 2021). Kasus korupsi besar-besaran di PT Asuransi Jiwasraya, yang menarik perhatian publik pada tahun 2006 dan masih berlangsung hingga saat ini, adalah situasi yang sebanding. Menurut nota pembelaan (pledoi) mantan Direktur Keuangan Jiwasraya (JS) Hary Prasetyo, manipulasi angka-angka keuangan merupakan akar dari masalah Jiwasraya. Catatan keuangan Jiwasraya dimanipulasi lebih dari sepuluh tahun yang lalu.

Pada tahun 2006, laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai ekuitas perusahaan lebih rendah Rp 3,29 triliun daripada kewajibannya karena aset yang jauh lebih kecil daripada kewajibannya. Contoh ini menunjukkan bahwa auditor tidak memiliki pola pikir yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya. Tekanan yang dialami oleh profesi auditor ketika melaksanakan tugas audit di lapangan mungkin berdampak pada kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan.

Kapasitas seorang auditor untuk mengaudit laporan keuangan klien dan mengidentifikasi ketidakkonsistenan sehingga laporan keuangan klien dapat dilaporkan sebagai laporan keuangan yang telah diaudit dikenal sebagai kualitas audit (Rahayu & Suryono, 2016). Tingkat kecemerlangan dan kompleksitas audit disebut sebagai kualitas audit. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan audit untuk menghasilkan data yang tepat, relevan, dan dapat dipercaya mengenai proses yang sedang diperiksa. Tingkat kualitas audit yang tinggi menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan, oleh karena itu kualitas audit sangat penting. Kekhawatiran juga muncul atas meningkatnya skandal keuangan, karena peristiwa ini berpotensi mengurangi kepercayaan publik terhadap laporan yang diaudit dan industri akuntan publik.

Etika auditor adalah variabel pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Standar yang membedakan sebuah profesi audit dengan profesi lainnya adalah tindakan para anggotanya, oleh karena itu etika audit merupakan sebuah profesi tersendiri (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016). Setiap auditor harus mematuhi etika yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menghindari persaingan yang tidak sehat.

Faktor kedua yang berkaitan dengan kualitas audit adalah profesionalisme. Menurut (Kasanti Herdiansyah & Kuntadi, 2022) sifat yang membedakan suatu profesi atau individu yang profesional adalah profesionalisme. Sikap dan bakat profesional dari seorang individu adalah apa yang membentuk profesionalisme auditor. Kapasitas auditor untuk beroperasi secara profesional dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti kejujuran dan tanggung jawab, seperti pengalaman, pengetahuan, fleksibilitas situasional, keterampilan teknis, dan kemampuan teknologi, sangat penting untuk menegakkan kepercayaan publik.

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Imbalan jasa audit merupakan komponen yang signifikan dari kualitas audit. Besarnya fee audit ditentukan oleh tingkat risiko yang terlibat dalam menyelesaikan proses pengendalian pelaporan keuangan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan jasa audit tersebut, dan struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang terkait. Fee audit adalah kompensasi akuntan untuk menyelesaikan jasa audit untuk perusahaan klien (Kusumawardani & Riduwan, 2017).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa etika audit memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kualitas audit (Kamil et al., 2018). Namun, ditemukan oleh (Kurniawan, 2019) bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh etika auditor. Penelitian (Sari & Tiara, 2020) menunjukkan bahwa profesionalisme berdampak besar terhadap kualitas audit. Sebaliknya, (Fietoria & Manalu, 2016) menemukan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh profesionalisme. Menurut penelitian oleh (Kamil et al., 2018) kualitas audit dipengaruhi oleh biaya audit. Sebaliknya, biaya audit telah terbukti berdampak buruk pada kualitas audit (Mawutor et al., 2019). Namun, disarankan oleh (Zamzami et al., 2017) bahwa biaya audit tidak ada hubungannya dengan kaliber audit. Penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan variable profesionalisme dan *fee* audit secara bersamaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Etika, Profesionalisme, *Fee* audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya)". Mencermati dampak etika, profesionalisme, *fee* audit, dan studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Surabaya adalah tujuan dari penelitian ini.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Atribusi

Teori yang menjelaskan perilaku disebut "teori atribusi". Karena penelitian ini secara langsung terkait dengan sifat-sifat perilaku individu, teori atribusi diterapkan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Menurut (Pesireron, 2016), gagasan atribusi memberikan penjelasan atas tindakan seseorang. Metode yang digunakan untuk menentukan alasan perilaku manusia dijelaskan oleh gagasan atribusi. Teori ini berhubungan dengan bagaimana seseorang menafsirkan perilaku mereka sendiri atau orang lain, termasuk apakah perilaku tersebut bersifat internal atau tidak. Jika internal,

karakteristik, watak, sikap, dll. Di sisi lain, tekanan eksternal mengacu pada tekanan yang ditimbulkan oleh peristiwa atau kondisi yang memengaruhi perilaku seseorang.

Menurut gagasan atribusi, peristiwa atau hasil ditentukan oleh pandangan individu. Karena adanya unsur internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, maka kualitas auditor pada dasarnya menentukan kualitas audit yang akan dilakukan. Oleh karena itu, proses yang mencoba untuk mengidentifikasi alasan di balik perilaku seseorang atau orang lain disebut sebagai teori atribusi.

2. Etika

Menurut (Futri & Juliarsa, 2014), etika adalah pernyataan tentang perilaku seseorang yang tepat terhadap orang lain. Akuntan profesional diwajibkan oleh hukum untuk mematuhi aturan yang ketat ketika melakukan tugasnya, seperti Kode Etik Akuntan Indonesia (Rinaldy, 2020). Ketika seorang akuntan publik menjunjung tinggi Kode Etik Profesi Akuntan Publik, hal tersebut menandakan bahwa ia berdedikasi untuk mengikuti pedomannya. (Sularsih, 2017) menyatakan bahwa akuntan publik dapat meningkatkan kualitas audit mereka dengan menghindari pelanggaran jika mereka memegang teguh komitmen ini.

3. Profesionalisme

Menurut (Rosliana, 2019), profesionalisme adalah kemampuan seorang perwakilan untuk merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai organisasi melalui kompetensi dan kemampuannya. Hal ini merupakan syarat mutlak bagi terbentuknya suatu sistem. Sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya itulah yang dimaksud dengan profesionalisme (Agusti & Pertiwi, 2013). Profesionalisme seorang profesional dapat menjadi penting jika dikaitkan dengan hasil dari pekerjaannya secara individu, yang kemudian dapat membangun kepercayaan terhadap pelaporan keuangan bisnis atau organisasi tempat auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor harus selalu bersikap profesional. Auditor yang sangat terampil dapat memberikan saran yang dapat diandalkan kepada para pengambil keputusan.

4. Fee Audit

Uang yang dikumpulkan oleh auditor setelah memberikan jasa audit kepada pelanggan dikenal sebagai *fee* audit. Penentuan biaya ini memiliki tujuan untuk mencegah perang harga di antara perusahaan akuntan publik, yang dapat merusak reputasi auditor. Hampir pasti akan ada konsesi yang dibuat ketika auditor melakukan tawar-menawar

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

dengan manajemen tentang jumlah biaya yang harus dibayarkan tergantung pada hasil kerja laporan yang diaudit. Hal ini akan menurunkan kualitas laporan yang diaudit. Karena kualifikasi mereka sebagai auditor dan kemampuan mereka untuk mewakili informasi rahasia perusahaan, auditor yang berkualitas lebih tinggi akan membebankan biaya audit yang lebih tinggi (Lee & Sukartha, 2017).

PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Kode etik Institut Asisten Publik Indonesia harus ditaati oleh semua auditor (Futri & Juliarsa, 2014). Jika tidak ada etika dalam praktik, keandalan dan kredibilitas informasi keuangan dapat terganggu. Seorang auditor yang tidak berpegang pada prinsip-prinsip etika dapat menghasilkan laporan yang tidak akurat atau tidak memenuhi standar profesional yang dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap informasi keuangan.

Perilaku auditor dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal yang berdampak pada kualitas audit, oleh karena itu Teori Atribusi mendukung pentingnya etika auditor. Pemahaman atas etika auditor menjelaskan perilaku interpersonal yang tepat. Hal ini menunjukkan bagaimana elemen internal yang berasal dari watak dan karakter auditor membentuk etika auditor. Kode etik, yang digambarkan sebagai pola peraturan, proses, indikator, dan norma moral untuk menghasilkan audit yang berkualitas, merupakan salah satu pedoman yang mengikat yang harus dipatuhi oleh auditor untuk melakukan audit yang berkualitas (Sularsih, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kamil et al., 2018), (Munthe, 2019), dan (Rosliana, 2019) yang menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H₁: Etika berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Auditor dituntut untuk melakukan pekerjaan mereka dengan profesional setiap saat, terlepas dari semakin banyaknya tanggung jawab dan beban yang mereka pikul. Karena profesionalisme dan prestasi kerja saling berkaitan, maka sangat penting bagi seorang auditor untuk memiliki akuntabilitas yang baik terhadap laporan keuangan dalam organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja. Kualitas audit yang lebih baik akan

dicapai jika personel melakukan tugas mereka dengan sikap profesional yang mencakup akuntabilitas dan keterbukaan (Fietoria & Manalu, 2016).

Menurut teori atribusi, tingkat profesionalisme auditor dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan itu. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dan sikap auditor mengungkapkan bahwa unsur-unsur internal, seperti etika auditor, hadir. Untuk menghasilkan audit kualitas, auditor harus dapat melakukan pekerjaan mereka dengan tingkat keterampilan yang diperlukan. Dalam penelitian (Sari & Tiara, 2020) dan (Wijayanto & Mustikawati, 2017) menghasilkan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut (Fietoria & Manalu, 2016) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H₂ : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

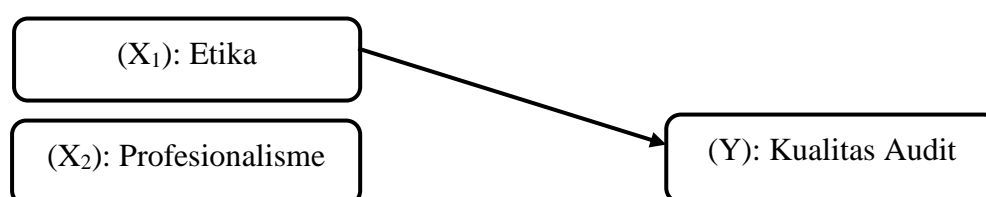
3. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Insentif auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya adalah *fee* audit, yang besarnya ditentukan oleh kompleksitas data, tingkat risiko tugas, tingkat kompetensi yang dibutuhkan, dan struktur biaya KAP terkait (Andriani & Nursiam, 2018). Menentukan kompensasi untuk setiap auditor yang bekerja untuk pendapatan sangat penting. Selain itu, tujuan penetapan harga ini adalah untuk mencegah perang harga di antara kantor akuntan publik, yang dapat merusak reputasi auditor.

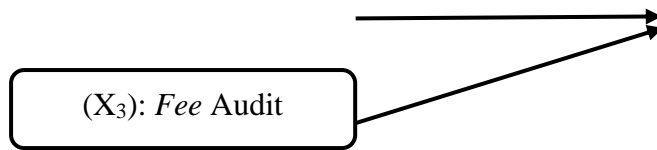
Relevansi *fee* audit didukung oleh teori atribusi, yang menyatakan bahwa *fee* audit yang disediakan klien berdampak pada kaliber audit yang dihasilkan auditor. Akibatnya, variabel luar yang terlihat karena ketegangan keadaan termasuk dalam biaya audit, seperti ketika memutuskan berapa banyak yang harus dibebankan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prabhawanti & Widhiyani, 2018), (Dariana & Triastuti, 2018), dan (Andriani & Nursiam, 2018) menyatakan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃ : *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Kerangka Penelitian



PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Variabel yang diamati ditemukan memerlukan perhitungan matematis untuk menunjukkan hubungan antar variabel, oleh karena itu penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan data. Teknik yang didasarkan pada ideologi positivis dan digunakan dalam analisis sampel spesifik dikenal sebagai teknik kuantitatif Sugiyono (2018:13). Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Surabaya. Populasi penelitian terdiri dari semua auditor yang dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini; Ini berarti bahwa pilihan dibuat sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Lima puluh auditor dengan kriteria tertentu yang bekerja untuk kantor akuntan publik membuat sampel penelitian. Untuk mengumpulkan sampel, standar berikut diberlakukan, khususnya: untuk menjamin bahwa auditor memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya, tiga persyaratan harus dipenuhi: (1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya; (2) Pendidikan dari auditor sebelumnya minimal S1; dan (3) Pengalaman kerja minimal satu tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada sumber data primer, dikumpulkan dengan meminta kantor akuntan publik (KAP) di wilayah Surabaya untuk menanggapi kuesioner. Menyebarkan kuesioner kepada auditor Akuntan Publik Kota Surabaya yang menjadi subjek penelitian secara langsung adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Skala Likert 5 poin digunakan untuk menilai tanggapan terhadap pernyataan kuesioner. Penelitian ini menggunakan tiga variable independen yaitu etika (X_1), profesionalisme (X_2), *Fee* Audit (X_3), sedangkan variable dependen adalah kualitas audit (Y).

1. Etika

Akuntan publik dapat dianggap profesional jika mereka menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam kode etik akuntansi

Indonesia, sehingga akuntan publik mempunyai arahan yang jelas dan dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab kepada para pihak-pihak yang menggunakan keputusan mereka. Penelitian ini menggunakan dimensi etika auditor, yang sesuai dengan penelitian sebelumnya (Chrisdinawidanty et al., 2016), yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, kepentingan public, perilaku profesional, tanggung jawab profesi, kesesuaian dengan standar teknis, kompetensi dan kehati-hatian profesional. Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur terdiri dari 15 (lima belas) item pertanyaan atau penanya yang diadopsi dari penelitian (Djamaa et al., 2022). Variabel penelitian diukur dengan skala Likert 5 point.

2. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan salah satu syarat utama jika seseorang ingin menjadi seorang auditor harus memiliki keterampilan yang memadai dan memiliki sikap yang disiplin dan konsisten dalam melakukan pekerjaan seorang auditor. Dalam penelitian ini ada 5 (lima) indikator yang digunakan, menurut (Lubis, 2015) yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesional, dan hubungan dengan rekan kerja. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengukuran terdiri dari 8 (delapan) item pertanyaan atau penanya yang diadopsi dari penelitian (Rohmanullah et al., 2020). Skala Likert 5 poin yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3. Fee Audit

Fee Audit adalah besarnya jumlah jasa audit yang diberikan oleh penerima jasa (klien) kepada penyedia jasa (auditor), yang menjadi tanggung jawab klien terhadap auditor atas hasil pekerjaan penyedia layanan (auditor) (Pramesti & Wiratmaja, 2017). Menurut penelitian (Pramesti & Wiratmaja, 2017) ada 4 indikator yaitu risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyediakan jasa yang diberikan, Struktur biaya KAP yang relevan dan pertimbangan profesional lainnya. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengukur terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan atau penanya yang diadopsi dari penelitian (Djamaa et al., 2022). Skala Likert 5 poin yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seluruh kemungkinan atau seluruh probabilitas yang dimiliki auditor untuk mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran sistem

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit. Menurut penelitian (Rahmawati, 2016) ada 6 indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, berkomitmen untuk menyelesaikan audit, memahami sistem informasi klien, tidak percaya hanya pada pernyataan klien, sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, mengikuti prinsip auditing dan prinsip akuntansi saat bekerja di lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan atau penanya yang diadopsi dari penelitian (Purnamasari & Hernawati, 2013). Skala Likert 5 poin yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi Linier Berganda dengan perhitungan statistic menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*. Sebelum data diuji hipotesisnya, data dilakukan uji statistik deskriptif, uji hasil kualitas data, uji asumsi klasik:

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (standard deviation), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Sugiyono, 2018).

2. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Ketelitian atau kevalidan sangat penting karena manipulasi data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang tidak bersumber dari objek pengukuran. Pada penelitian ini menguji validitasnya menggunakan *Pearson Correlation* Ghazali (2018:51).

Uji Reliabilitas

Kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk menentukan reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali (2018:45), *Cronbach's Alpha* diterima jika $> 0,6$. Semakin dekat *Cronbach's Alpha* dengan 1, maka konsistensi internal yang lebih baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam metode regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik. Uji kolmogorofSmornov juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi normalitas data.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini terlihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF ada disekitar 1 dan nilai toleransi mendekati 1 pada kolom *Colleniarty Statistic* tabel koefisien. Multikolinearitas terjadi jika nilai $VIF > 10$, jika nilai $VIF < 10$ korelasi antara variabel independen masih dapat diterima.

Uji Heterokdastisitas

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *park* dengan memeriksa koefisien parameter beta persamaan regresi mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pada data estimasi model empiris terdapat tidak ada heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik maka asumsi heterogenitas data model akan ditolak (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika	50	4	4.87	4.2514	0.25424
Profesionalisme	50	3.75	5	4.3012	0.35071
Fee Audit	50	1.5	4.83	3.7102	0.54679
Kualitas Audit	50	3.83	5	4.2934	0.36693
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data primer diolah

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Berdasarkan tabel 1, jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 50 data ditampilkan dalam uji statistik deskriptif. Karena standar deviasi kurang dari rata-rata, dimungkinkan untuk menyimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa masing-masing variabel ini memiliki data yang cukup baik.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Dari uji validitas yang sudah dilakukan berdasarkan 35 item pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner yang telah diolah pada SPSS maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variable tersebut telah dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{table}$, r_{table} dalam penelitian ini adalah 0,237.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Hasil
1	Etika (x1)	X1.1-X1.15	0,790	Reliabel
2	Profesionalisme (X2)	X2.1-X2.8	0,796	Reliabel
3	Fee Audit (x3)	X3.1-X3.6	0,738	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y)	Y1-Y6	0,822	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tes ini dilakukan pada variabel daripada item pertanyaan, dan untuk setiap variabel yang ditampilkan, nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60, menunjukkan bahwa tes dianggap dapat dipercaya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

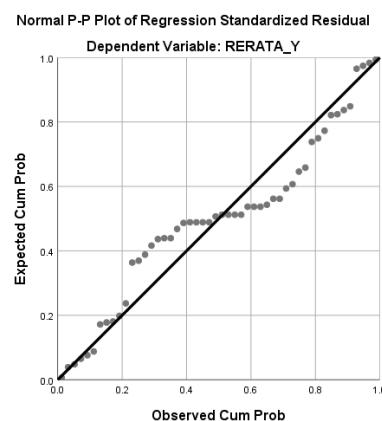
**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22062952
Most Extreme Differences	Absolute	.140

	Positive	.136
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.261 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.250
	Upper Bound	.273

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikan 0,261 pada tingkat signifikan, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil uji kenormalan dapat ditunjukkan dengan menggunakan plot grafik atau plot histogram. Memeriksa grafik P-Plot Normal dapat membantu seseorang menilai apakah data dalam model regresi normal. Hasil berbasis grafik uji normalitas data. Berikut Grafik Normal P-Plot dan Grafik Histogram:

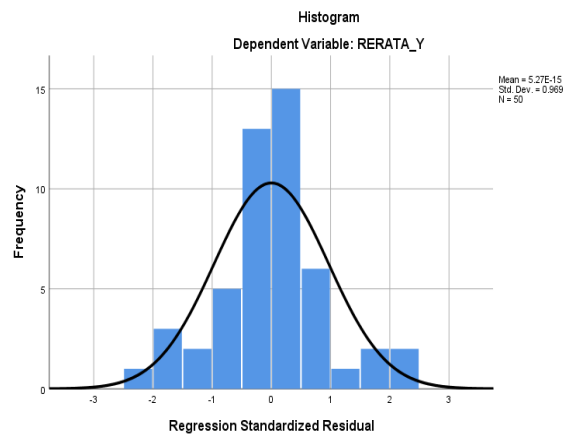


Sumber: Data primer diolah

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Hasil normalitas menggunakan grafik Plot Normal, berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa plot, atau titik data, didistribusikan sepanjang garis diagonal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebar secara teratur.

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT



Sumber: Data primer diolah

Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2 bagan histogram tidak miring ke kanan atau kiri dan malah menghasilkan pola berbentuk lonceng, sesuai dengan hasil pada keadaan normal menggunakan bagan histogram. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebar secara teratur.

b) Uji Multikolinieritas

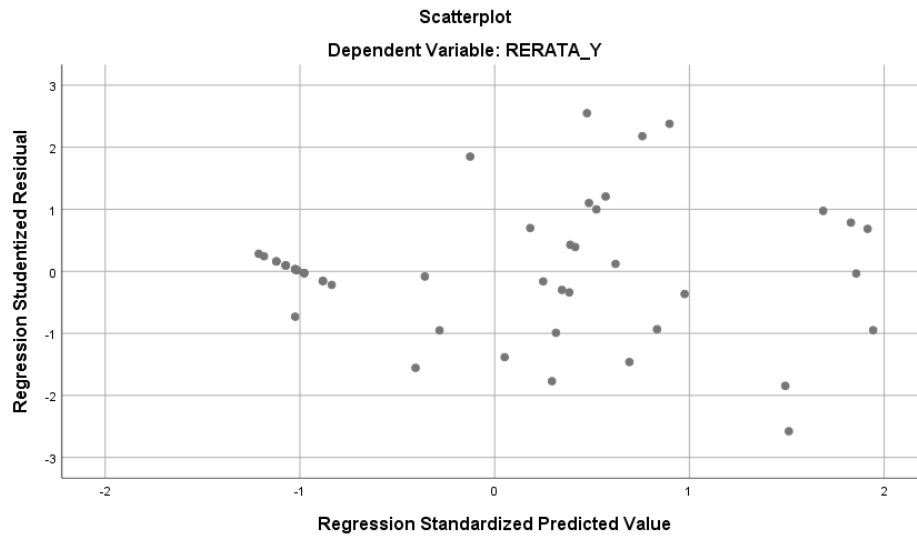
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.091	.598			
	Etika	.828	.184	.574	.483	2.072
	Profesionalisme	.273	.134	.261	.481	2.078
	Fee Audit	-.083	.060	-.124	.995	1.005

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil Tabel 4.12 menunjukkan bahwa baik etika, profesionalisme, dan *fee* audit memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10 maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer diolah

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar atau tidak mengumpul diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.091	.598		-.153	.879
	Etika	.828	.184	.574	4.495	.000
	Profesionalisme	.273	.134	.261	2.042	.047
	Fee Audit	-.083	.060	-.124	-1.398	.169

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

$$Y = -0,091 + 0,828X_1 + 0,273X_2 - 0,083X_3 + e$$

5. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.091	.598		-.153	.879
	Etika	.828	.184	.574	4.495	.000
	Profesionalisme	.273	.134	.261	2.042	.047
	<i>Fee</i> Audit	-.083	.060	-.124	-1.398	.169

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian t pada tabel 7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Etika menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,495 > t_{tabel} 2,01290$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Etika berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Profesionalisme menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,04 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,042 > t_{tabel} 2,01290$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fee audit menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,169 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,398 > t_{tabel} -2,01290$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.212	3	1.404	27.077	.000 ^b
	Residual	2.385	46	.052		
	Total	6.597	49			

Sumber: Data primer diolah

Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan *f* hitung sebesar 27,077 lebih besar dari *f* tabel sebesar 2,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari etika, profesionalisme, *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.615	.22771

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan oleh data yang dilakukan oleh peneliti diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yaitu 0,615, yang artinya 61,5 % variabel kualitas audit dipengaruhi variabel independen berupa Etika, Profesionalisme, *Fee* Audit. Sedangkan sisa sebesar 38,5 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diikut sertakan pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh etika terhadap kualitas audit

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada temuan uji hipotesis 1 menunjukkan dampak etika yang substansial terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan dari sini bahwa komponen penting yang mempengaruhi kualitas audit adalah kepatuhan auditor terhadap kode etik, yang ditunjukkan oleh independensi, objektivitas, kejujuran, dan kualitas

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

lainnya. Temuan penelitian ini, menurut Atribusi Teroi, menunjukkan bahwa unsur-unsur internal yang berkaitan dengan karakter dan sikap auditor merupakan bagian dari etika auditor. Ketika melakukan audit, auditor harus mematuhi standar hukum wajib seperti kode etik, yang digambarkan sebagai norma, peraturan, signage, dan moral. Auditor menggunakan beberapa pertimbangan wajar berdasarkan kesadaran akan etika yang berlaku untuk mencapai kesimpulan yang adil. Tindakan yang dilakukan harus mewakili kebenaran dan keadaan nyata. Untuk mengukur kemahiran auditor dalam menerapkan etika yang berlaku dan validitas setiap keputusan yang diambil, masing-masing pertimbangan wajar ini merupakan persyaratan pertimbangan yang dimaksudkan untuk mengungkapkan kebenaran keputusan etis yang telah dibuat.

Penelitian ini sejalan dengan (Rosliana, 2019), (Dariana & Triastuti, 2018) etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian semakin tinggi tingkat etika seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

2. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ pada hasil uji hipotesis 2, profesional memiliki dampak besar terhadap kualitas audit. Bukti menunjukkan bahwa kualitas audit meningkat dengan profesionalisme. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh teori atribusi, yang menggambarkan hubungan antara penyebab dan motivasi di balik perilaku seseorang. Perilaku profesional auditor yang, dalam pekerjaannya, secara konsisten menjunjung tinggi standar moral dan etika tertinggi dan tidak takut untuk transparan — akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Selain kebutuhan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta norma-norma masyarakat yang tidak tertulis, auditor yang menunjukkan profesionalisme juga memiliki tanggung jawab perilaku (Arens et al., 2017). Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan melaksanakan tugas audit sesuai dengan kemampuan dan memegang teguh etika profesinya sebagai auditor yang profesional.

Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas audit, termasuk studi oleh (Pramesti & Wiratmaja, 2017) dan (Rohmanullah et al., 2020). Fakta bahwa disiplin kerja dan konsistensi dengan profesi diperlukan untuk mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi menunjukkan betapa pentingnya profesionalisme di tempat kerja. Hal yang sama berlaku untuk auditor: dengan menerapkan disiplin dan melaksanakan pekerjaan mereka secara bertanggung jawab,

mereka dapat membujuk pelanggan dan pengguna laporan keuangan tentang kaliber audit mereka.

3. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Skor signifikansi $0,175 > 0,05$ pada temuan uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa biaya audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, informasi yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa biaya audit tidak ada hubungannya dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori atribusi karena teori atribusi, yang lebih menekankan pada pemahaman perilaku individu, tidak selalu dapat menjelaskan kompleksitas operasi bisnis, risiko, regulasi, dan faktor-faktor lain yang terlibat dalam memahami biaya audit. Perlu diketahui bahwa, para auditor adalah bagian dari organisasi yang harus otonom agar dapat terus beroperasi sebagaimana dimaksud. Meskipun pembayaran perusahaan atas biaya audit akuntan publik yang besar tidak memastikan bahwa audit yang dihasilkan oleh akuntan publik akan berkaliber tinggi relatif terhadap laporan keuangan perusahaan klien, kaliber audit didasarkan pada kinerja dan akuntabilitas akuntan publik. Karena IAPI telah secara formal mengatur Penentuan Penghargaan Jasa Audit, auditor berkewajiban untuk memberikan layanan inspeksi berkualitas tinggi sesuai dengan kondisi nyata, tanpa berdampak langsung pada kualitas audit.

Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, termasuk temuan (Mawutor et al., 2019), (Oktaviyani & Pangaribuan, 2021) yang tidak menemukan hubungan antara *fee* audit dan kualitas audit. Karena auditor berkewajiban untuk memberikan layanan pemeriksaan kualitas dan sejalan dengan kondisi aktual, peningkatan atau pengurangan konsumsi klien tidak memiliki dampak substansial terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana profesionalisme, etika, dan biaya audit mempengaruhi kualitas audit. Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel biaya audit tidak banyak berpengaruh terhadap kualitas audit, faktor etika dan profesional memiliki dampak besar terhadap kualitas audit.

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Saran untuk gagasan penelitian lebih lanjut termasuk menyebarkan kuesioner selama proses audit sehingga beberapa auditor dapat menyelesaikannya, memperbesar area survei untuk memungkinkan kesimpulan umum dari temuan penelitian, dan mengumpulkan data melalui wawancara langsung serta distribusi kuesioner untuk mendapatkan hasil lapangan yang lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik se sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Pearson.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *EProceedings of Management*, 3(3).
- Dariana, D., & Triastuti, R. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 184–202.
- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Diaz Tami, P. (2022). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 120–146. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1302>
- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat

- pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41–58.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 783–790.
- Kasanti Herdiansyah, E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 684–690. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i2.62>
- Kurniawan, S. L. (2019). *Pengaruh independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Komitmen Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (KAP Solo dan Yogyakarta)*. 1–20.
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 388–402.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1455–1484.
- Lubis, azman F. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Mawutor, J. K. M., Francis B, B.-L., & Obeng, A. D. (2019). Assessment of Factors Affecting Audit Quality: “A Study of Selected Companies Listed on the Ghana Stock Exchange.” *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(2), 436. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i2.14692>
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap

PENGARUH ETIKA, PROFESIONALISME DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

- Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Oktaviyani, D., & Pangaribuan, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 150–158. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.827>
- Pesireron, S. (2016). Pengaruh Keterampilan, Jobb Stress Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat (Study Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Seram Bagian Timur Dan Kabupaten Maluku Tengah). *Jurnal Maneksi*, 5(1), 26–31.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2247. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p23>
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 616–645.
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Neo-Bis*, 7(2), 119–135.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rahmawati, S. D. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating" (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)". *Jurnal Profita*, 1, 1–16.
- Rinaldy. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa. *Bjra*, 3, 106–114.
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56.
- Roslina. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor Dan Etika Auditor

Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekan Baru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 63–78.

Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 12–26.

Sularsih, H. (2017). *The influence of ethical awareness toward the commitment of auditors at public accountant firm in malang*. 5(1), 13–19.

Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).

Wijayanto, P. A., & Mustikawati, R. I. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).

Zamzami, F., Tantri, S. N., & Timur, R. P. (2017). Effects of auditor independence and experience, size of client's financial health and audit fee on audit quality: An empirical study on public accounting firms in Indonesia. *Journal of Economics, Business and Management*, 5(1), 69–73.